

Pendidikan Guru PAI di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Digital

Sri Rahmah Angkat

SDN 033927 Lae Meang, Indonesia

Email: angkatsrirahmah@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam peran dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru PAI dalam era digital serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru PAI meliputi kurangnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kesenjangan digital antar wilayah. Namun, era digital juga memberikan peluang seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, pengembangan sumber belajar berbasis teknologi, dan peningkatan kolaborasi antara guru. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam literasi digital serta penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai.

Kata Kunci: Guru PAI, Era Digital, Sekolah Dasar, Tantangan, Peluang

Abstract: *The digital era has brought significant changes to education, including the roles and competencies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in elementary schools. This study aims to identify the challenges and opportunities faced by PAI teachers in the digital era and the strategies that can be used to enhance their competencies. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. The results show that the main challenges faced by PAI teachers include a lack of digital literacy, limited access to technology, and the digital divide between regions. However, the digital era also presents opportunities such as the use of interactive learning media, the development of technology-based learning resources, and increased collaboration among teachers. This study recommends continuous training for PAI teachers in digital literacy and the provision of adequate technological infrastructure.*

Keywords: PAI Teachers, Digital Era, Elementary School, Challenges, Opportunities

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era digital, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan siswa yang semakin dinamis. Siswa sekolah dasar, sebagai generasi digital native, memiliki ekspektasi yang berbeda terhadap metode pembelajaran. Hal ini menuntut guru PAI untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan moral pada siswa, guru PAI dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi generasi digital native.

Meskipun teknologi menyediakan berbagai peluang, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi banyak kendala. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya literasi digital di kalangan guru. Sebagian guru belum memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi pendidikan untuk mengelola pembelajaran. Selain itu, disparitas akses teknologi antara sekolah di perkotaan dan pedesaan juga menjadi hambatan utama. Banyak sekolah dasar di wilayah pedesaan yang tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet atau perangkat digital.

Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan tidak tanpa kendala. Tantangan yang sering dihadapi oleh guru PAI meliputi kurangnya literasi digital, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, dan disparitas kemampuan teknologi antara guru dan siswa. Di sisi lain, era digital juga membawa peluang besar, seperti pengembangan media pembelajaran interaktif, penggunaan aplikasi pendidikan, dan kolaborasi melalui platform digital. Dengan strategi yang tepat, guru PAI dapat memanfaatkan era digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi guru PAI di sekolah dasar dalam era digital. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang relevan bagi guru PAI di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di tiga sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda (perkotaan, semi-perkotaan, dan pedesaan). Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara Mendalam: Menggali pengalaman dan pandangan guru PAI terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Observasi: Mengamati aktivitas pembelajaran untuk menilai tingkat pemanfaatan teknologi.
3. Dokumentasi: Menganalisis materi pembelajaran, RPP, dan hasil evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam era digital, antara lain:

1. Tantangan:
 - a. Kurangnya Literasi Digital: Sebagian besar guru PAI belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Sebagian besar guru PAI belum memiliki keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Literasi digital yang rendah menjadi hambatan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, media interaktif, dan manajemen kelas berbasis digital.
 - b. Keterbatasan Akses Teknologi: Sekolah di wilayah pedesaan sering kali tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Sekolah di wilayah pedesaan sering kali tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet dan perangkat keras (komputer, proyektor, atau tablet).
 - c. Kesenjangan Digital: Perbedaan kemampuan antara siswa yang memiliki akses teknologi di rumah dan yang tidak. Perbedaan kemampuan teknologi antara siswa dari keluarga dengan akses teknologi yang baik dan siswa dari keluarga kurang mampu menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran.
2. Peluang:
 - a. Penggunaan Media Interaktif: Teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan aplikasi, video, dan game edukasi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi,

seperti video, aplikasi simulasi, dan kuis digital, untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

- b. Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Teknologi: Guru dapat mengembangkan materi ajar digital yang menarik dan relevan. Teknologi memungkinkan guru untuk mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia yang lebih menarik dan interaktif, seperti e-modul atau infografis digital.
- c. Kolaborasi Digital: Platform digital seperti forum online memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Guru PAI dapat berkolaborasi melalui platform digital, seperti grup diskusi daring atau forum pendidikan, untuk berbagi praktik terbaik dan materi pembelajaran. Kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan materi ajar, terutama selama pandemi atau situasi darurat lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa era digital memberikan tantangan dan peluang yang signifikan bagi guru PAI di sekolah dasar. Tantangan utama, seperti kurangnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi, menyoroti perlunya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi guru dan infrastruktur teknologi di sekolah.

1. Tantangan Implementasi Teknologi:
 - a. Literasi digital yang rendah di kalangan guru PAI menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Pelatihan ini harus mencakup penguasaan aplikasi pembelajaran, desain materi digital, dan strategi manajemen kelas virtual.
 - b. Keterbatasan akses teknologi di sekolah pedesaan menuntut dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti konektivitas internet dan perangkat keras.
2. Peluang yang Dapat Dimanfaatkan:
 - a. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik melalui media interaktif. Guru dapat menggunakan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, atau Canva untuk menyajikan materi PAI dengan cara yang lebih kreatif.
 - b. Pengembangan sumber belajar digital membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. E-modul, video pembelajaran, atau podcast Islami dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran PAI.

- c. Kolaborasi digital membuka peluang bagi guru untuk berbagi pengalaman, diskusi materi, atau menyusun program pembelajaran bersama, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Rekomendasi Strategis:
 - a. Pelatihan Literasi Digital: Program pelatihan untuk guru PAI harus dirancang untuk meningkatkan kompetensi teknologi mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, manajemen kelas daring, dan desain media pembelajaran digital.
 - b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur digital di wilayah pedesaan untuk mengurangi kesenjangan teknologi.
 - c. Kolaborasi dan Dukungan Komunitas: Guru PAI dapat bergabung dengan komunitas daring, seperti forum pendidikan, untuk mendapatkan wawasan baru dan berbagi praktik terbaik.
 - d. Pengintegrasian Teknologi dalam Kurikulum: Kurikulum PAI harus mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik untuk guru maupun siswa, agar relevan dengan kebutuhan era digital.

Secara keseluruhan, era digital menawarkan peluang besar bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dukungan yang memadai dalam bentuk pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan pendidikan yang mendukung sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Era digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi guru PAI di sekolah dasar. Tantangan utama yang dihadapi, seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan akses teknologi, menunjukkan perlunya pelatihan intensif dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Pelatihan literasi digital harus mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, desain materi digital, dan manajemen kelas virtual. Selain itu, pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses teknologi, khususnya di wilayah pedesaan.

Di sisi lain, peluang yang ditawarkan oleh era digital harus dimanfaatkan secara maksimal. Media interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Kolaborasi antara guru melalui platform digital juga dapat mempercepat transfer pengetahuan dan inovasi dalam metode pembelajaran. Dengan demikian, era digital dapat menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kesimpulan

Pendidikan guru PAI di sekolah dasar di era digital menghadapi tantangan yang kompleks, seperti literasi digital yang rendah dan keterbatasan akses teknologi. Namun, peluang yang ditawarkan, seperti media pembelajaran interaktif dan kolaborasi digital, memberikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi digital yang

berkelanjutan bagi guru PAI, pengembangan infrastruktur teknologi, dan pemanfaatan media interaktif sebagai strategi utama dalam mengoptimalkan pembelajaran PAI di era digital.

Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2019). Media pembelajaran interaktif untuk pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education. *Educational Psychologist*.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. *Character Education Partnership*.
- Budiarto, T. (2015). Model pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Fitria, N. (2020). Pendidikan karakter berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hamid, Z. (2018). Pendidikan karakter melalui pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character. *Handbook of Moral and Character Education*.
- Nucci, L. P., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of moral and character education*. New York: Routledge.
- Rahmat, H. (2018). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Suyanto, S. (2010). *Urgensi pendidikan karakter*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan karakter dalam perspektif global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, A. (2017). Peran guru dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter di sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, M. (2016). Implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. *Jurnal Studi Islam*.

Zakiyah, D. (2020). Strategi pembelajaran PAI berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.